

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**Made Dimas Sanjaya
C2C008081**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Made Dimas Sanjaya

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dosen Pembimbing : Dr Darsono, SE, MBA, Akt.

Semarang, 20 Juni 2014

Dosen Pembimbing

Dr. Darsono, SE, MBA, Akt.

NIP. 19620813 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Made Dimas Sanjaya

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 008 081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Agustus 2014

Tim Penguji :

1. Dr. Darsono SE, MBA, Akt. ()
2. Andri Prastiwi SE, M.Si., Akt. ()
3. Dul Muid SE, M.Si., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Made Dimas Sanjaya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

(Made Dimas Sanjaya)

NIM : C2C008081

Motto dan Persembahan

Motto

Ketekunan membuat yang mustahil menjadi mungkin, yang mungkin menjadi kemungkinan besar, dan kemungkinan besar menjadi sebuah kepastian. (Robert Half)

It's unlimited if you can believe yourself. (Made)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah ibuku tercinta atas doa dan kasih sayang yang berlimpah,

Kakak dan adikku tersayang sebagai motivasi untuk kalian, dan

Kekasih hatiku yang selalu setia dan sabar menungguku.

ABSTRAK

Investor sangat membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan investasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL), laba dengan indikator *Return On Asset* (ROA) dan likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2010 hingga 2012. Jumlah populasi penelitian ini adalah 120 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara CAR, NPL, ROA dan LDR secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Besarnya pengaruh tersebut adalah 38,00 %, sedangkan sisanya sebesar 62,00 % dipengaruhi faktor lain di luar penelitian atau di luar persamaan regresi.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Harga Saham Perbankan.

ABSTRACT

Investors need information that is understandable, relevant, reliable and comparable in evaluating the financial position and performance of the bank as well as useful in making investment decisions. This study aimed to analyze the effect of capital with Capital Adequacy Ratio (CAR) as indicator, asset quality with non-performing loans (NPL) as indicator, profit with Return on Assets (ROA) as indicator and liquidity with Loan to Deposit Ratio (LDR) as indicator on Stock Price banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012.

Data obtained from the Financial Statements issued by Bank Indonesia and the time period of 2010 to 2012. Amount of this study population was 120 companies and the total sample of 32 companies with a purposive sample passing phase. Analysis techniques that will be used in this study is a multiple linear regression to obtain a comprehensive result of the relationship between one variable with another variable.

The results showed that the variable Return on Assets (ROA) have significant and positive effect on banking stock price, while the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR) have insignificant and negative effect on banking stock price. Simultaneously test results indicate there is influence between CAR, NPL, ROA and LDR together to the banking company's stock price that go public in Indonesia Stock Exchange. The magnitude of the effect was 38.00%, while the remaining 62.00% influenced by factors other than research or outside the regression equation.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPLs), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Banking Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Idha Hyang Widhi yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini, kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak I Ketut Suena dan Ibu Ni Ketut Dahliani serta kedua saudaraku tersayang Putu Wisnu A.P. dan Nyoman Feby T.A. yang selalu memberikan doa dan dukungan semangat yang tiada habisnya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si. Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Dr. Darsono, SE, MBA, Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh karyawan TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Yang tercinta Rossita Wulansari, SPd. yang telah memberikan doa, kesabaran, kesetiaan, kasih sayang dan semangatnya serta menjadi motivasi tersendiri kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
8. Mas Bambang Purwogandhi dan Pak Bambang Murdadi atas bimbingan dan masukan yang luar biasa kepada penulis.

9. Sahabatku Pratama Aditya yang selalu siap menghibur dan mendukungku.
10. Teman-teman terbaikku, Andy, Ardi, Arko, Ari, Donny, Firman, Isa, Ivan, Rizky A., Rizky, Thomas, Toni, Vera serta keluarga besar Akuntansi 2008.
11. Teman-teman BKT Alan, Ari, Bangkit, Binar, Echa, Dinar, Melo, Nissa, Tama, Sigit, Aan, Dio, Ghanes, Wardhana, Angga, Reni dan lainnya.
12. Mbak Pieta, Monica (Monmon), Mita (Bebe), Mas TJ, Mas Mumet, Bang Sam, Bang Okta, Nuri, Mbak Bell, Ami, Hamham dan yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Semarang 20 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Skripsi.....	ii
Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	8
1.4. Sistematika Penulisan	9
Bab II Tinjauan Pustaka	11
2.1. Kerangka Teori.....	11
2.1.1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	11
2.1.2. Saham	13
2.1.3. Perbankan	15
2.1.4. Kinerja Keuangan.....	17
2.1.5. Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank....	18

2.1.6. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
2.1.7. Kerangka Pemikiran.....	30
2.1.8. Hipotesis Penelitian.....	34
2.1.8.1. Pengaruh Modal terhadap Harga Saham.....	34
2.1.8.2. Pengaruh Kualitas kredit terhadap Harga Saham.....	35
2.1.8.3. Pengaruh Laba (Rentabilitas) terhadap Harga Saham	36
2.1.8.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham	37
Bab III Metode Penelitian	38
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.1.1. Variabel Terikat (Dependen).....	38
3.1.2. Variabel Bebas (Independen).....	38
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.3. Jenis dan Sumber Data	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.5. Metode Analisis Data.....	41
3.5.1. Statistik Deskriptif	41
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1. Uji Normalitas	42
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3. Uji Autokorelasi	43
3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas	43
3.5.3. Analisis Regresi Berganda	44
3.5.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	45
3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	45
3.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	46

Bab IV Hasil Penelitian.....	47
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.1.1. Deskripsi Sampel	47
4.1.2. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
4.2. Analisis Data	49
4.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.1.1. Uji Normalitas	50
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	51
4.2.1.3. Uji Autokorelasi	52
4.2.1.4. Uji Heterokedastisitas	53
4.2.2. Uji Hipotesis	55
4.2.3. Uji F (Uji Simultan)	58
4.2.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.3. Interpretasi Hasil	60
4.3.1. Pengaruh Modal Terhadap Harga Saham	60
4.3.2. Pengaruh Kualitas Kredit Terhadap Harga Saham	61
4.3.3. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham.....	62
4.3.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	63
BAB V Penutup	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Keterbatasan.....	65
5.3. Saran.....	66
Daftar Pustaka	67
Lampiran	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Perbankan	2
Tabel 2.1 Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
Tabel 2.2 Tingkat <i>Return on Asset</i> (ROA).....	22
Tabel 2.3 Tingkat <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR)	23
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.1 Data IPO Perusahaan Perbankan	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Nama Bank	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007).

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Febryani dan Zulfadin, 2003). Untuk dapat melaksanakan fungsinya tersebut, maka indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu melalui penilaian faktor *Capital, Aset quality, Management, Earning* dan *Liquidity* yang disebut dengan CAMEL sebagaimana diatur oleh regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan.

Perbankan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang positif tercermin dari kondisi rasio permodalan perbankan yang tercatat jauh di atas ambang batas delapan persen, yang dicapai melalui perolehan profitabilitas perbankan yang

cukup tinggi dan upaya peningkatan efisiensi yang dilakukan perbankan, sebagaimana tercantum dalam tabel indikator utama perbankan di bawah ini.

Tabel 1.1
Indikator Perbankan

Indikator Utama	Des 2010	Des 2011	Des 2012
Total Aset (Triliun Rp)	3.000,85	3.652,83	4.262,59
DPK	2.338,82	2.784,91	3.225,20
Kredit	1.765,84	2.200,09	2.707,86
CAR	17,17%	16,07%	17,32%
NPL	2,60%	2,17%	1,87%
ROA	2,86%	3,03%	3,08%
BOPO	86,09%	85,34%	74,15%
LDR	75,50%	79,00%	83,96%

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan 2012, Bank Indonesia

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan secara internal, yaitu melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini banyak bank-bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan

menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal.

Namun demikian untuk dapat terjadinya investasi oleh investor pada perusahaan maka dibutuhkan ketersediaan informasi keuangan maupun non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tentang keuangan perusahaan yang mempublik berguna bagi investor sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaannya kepada investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan perusahaan dapat memenuhi permodalan yang dibutuhkan. Oleh karena itu peran pasar modal dewasa ini menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang ingin menanamkan modalnya (investor).

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia 2012 bahwa pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih perusahaan yang mencapai sebelas persen pada tahun 2012 menjadi faktor positif penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG) dan saham-saham dari sektor keuangan masih dominan dalam pembentukan (IHSG). Hal tersebut

mencerminkan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham baik secara individu maupun gabungan.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR (KPMM) minimal delapan persen. Semakin tinggi CAR (KPMM) bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholders* akan kelangsungan operasional bank.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio NPL, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi. NPL yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah ratio NPL maka menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan

dan Deposito). LDR yang baik berada pada kisaran 85% - 95%. LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Demikian juga sebaliknya apabila LDR terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu LDR bank perlu dijaga pada kisaran ratio 85% - 95% untuk menghasilkan rentabilitas yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas.

Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio *Return On Asset* (ROA) merupakan dampak dari ratio CAR, NPL dan LDR. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank. Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentiment pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham telah menghasilkan banyak kesimpulan baik secara kinerja keuangan bank secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005), Ardiani (2007), Purnomo (2007), Purwasih (2010) dan Haryetti (2012), kecuali penelitian yang dilakukan oleh Praditasari

(2009) yang menyimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan bank dengan indikator rasio CAMEL (CAR, KAP, BOPO dan LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian pengaruh kinerja keuangan bank secara parsial terhadap harga saham dilakukan oleh Utami (2005), Ardiani (2007), Purnomo (2007), Praditasari (2009), Purwasih (2010), dan Haryetti dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil, diantaranya CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005), Ardiani (2007), Purnomo (2007), Praditasari (2009) dan Haryetti (2012), sedangkan hasil penelitian Purwasih (2010) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Heryetti (2012) dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Purnomo (2007), sedangkan hasil penelitian Utami (2005) dan Ardiani (2007) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Utami (2005), Ardiani (2007), Praditasari (2009) dan Haryetti (2012) dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Purnomo (2007) dan Purwasih (2010) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, hasil penelitian yang menyimpulkan kinerja keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan yang sama, yaitu ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005) dan Haryetti (2012)

serta BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Ardiani (2005) dan Praditasari (2009).

Adapun sisanya, hasil penelitian yang menyimpulkan kinerja keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan yang baru diteliti adalah EPS, DPS, DER (Utami, 2005), NIM (Praditasari, 2009), NPL dan GWM (Haryetti, 2012). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada variabel kinerja keuangan bank terkait aspek permodalan, kualitas kredit, likuiditas dan laba (rentabilitas) terhadap harga saham.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia 2012 disampaikan bahwa pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental yaitu, pertumbuhan laba bersih perusahaan yang mencapai sebelas persen pada tahun 2012 menjadi faktor positif penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG) dan saham-saham dari sektor keuangan masih dominan dalam pembentukan (IHSG). Hal tersebut didukung oleh perbankan yang sehat dan kuat tercermin dari indikator perbankan tahun 2012. Memperhatikan ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu baik yang bersifat simultan maupun parsial atas pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham, maka perlu dilakukan pengujian kembali terhadap kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kualitas kredit berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah laba (rentabilitas) berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh modal bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga sahamnya.
- 2) Pengaruh kualitas kredit bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga sahamnya.
- 3) Pengaruh likuiditas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga sahamnya.
- 4) Pengaruh laba (rentabilitas) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga sahamnya.

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang, terutama penelitian tentang tingkat kesehatan bank.
- 2) Bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan financial serta menetapkan kebijakan strategis di masa yang akan datang
- 3) Bagi investor diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh *stakeholders*. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II : tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini berisi landasan teori yang

mendasari penelitian, kerangka berfikir penelitian serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : metode penelitian terdiri dari obyek penelitian, data dan variable, metode pengumpulan data, dan alat analisis. Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, variable-variable penelitian, penelitian sample, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV : hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan hasil analisis kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasinya.

BAB V : penutup terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian serta saran yang merupakan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Kajian relevansi nilai menjadi area penelitian yang banyak dilakukan pada dua puluh tahun terakhir. Holthausen dan Watts (2001) mencatat lebih dari 51 penelitian di bidang ini selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 1990. Pandangan terhadap kajian relevansi nilai juga berubah. Pada awalnya relevansi nilai (model harga) dianggap sebagai pesaing relevansi keputusan (model return), tetapi kemudian mulai dipahami bahwa kedua model tersebut saling melengkapi (Kothari dan Zimmerman, 1995; Barth *et al.*, 2001).

Semua penelitian relevansi nilai berasumsi bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk: (1) mengukur nilai ekuitas atau mengukur asosiasi dengan nilai ekuitas, atau (2) menyajikan informasi yang relevan untuk menilai ekuitas. Beaver (1989) menggambarkan proses hubungan laba terhadap nilai ekuitas ke dalam tiga urutan, yaitu: (1) laba sekarang berguna untuk memprediksi laba masa depan, (2) laba masa depan adalah indikator kemampuan membayar atau membagi dividen, (3) dividen masa depan didiskontokan ke nilai sekarang untuk menentukan nilai ekuitas.

Angka-angka akuntansi dikatakan memiliki “relevansi nilai” jika terdapat hubungan (*related*) dengan harga saham (Francis dan Schipper, 1999; Barth *et al.*, 2001). Terdapat dua model relevansi, yaitu model return dan model harga (Hartono, 1999; Barth *et al.*, 2001; Kothari dan Zimmerman, 1995). Model return

banyak digunakan setelah Ball dan Brown (1968) memperkenalkan hasil penelitiannya. Model return digunakan untuk menguji kandungan informasi tepat pada saatnya (*in timely basis*). Penelitian model return menggunakan pendekatan studi kejadian dengan jendela mulai dari jendela pendek (1 hari) sampai jendela panjang (beberapa bulan) tergantung pada asumsi efisiensi pasar modal. Barth *et al.* (2001) menggolongkan model *return* dengan studi peristiwa ke dalam relevansi keputusan, bukan relevansi nilai.

Model harga menunjukkan nilai perusahaan sebagai fungsi linear dari nilai buku ekuitas, laba, dan informasi lain yang dikutip dari laporan keuangan. Model harga yang sekarang digunakan adalah model yang diperkenalkan oleh Ohlson (1995), walaupun sebelumnya Barth *et al.* (1992) sudah memperkenalkan model harga. Dalam model ini semua informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai ekuitas, artinya transaksi dan kejadian pada perusahaan yang membentuk aset dan laba memberikan informasi saling melengkapi dalam menilai harga pasar saham.

Beaver (2002) mengidentifikasi dua hal yang berkaitan dengan penggunaan model harga. Pertama, pendekatan model harga memerlukan pengetahuan mendalam terhadap metoda akuntansi dan fitur khusus dari angka-angka yang dilaporkan dalam laporan akuntansi. Pemahaman terhadap metoda akuntansi sangat penting karena berpengaruh pada penyajian angka-angka akuntansi. Dalam model harga dilakukan identifikasi penggerak nilai yang merefleksikan pada harga saham dalam jangka waktu yang lebih lama, bukan sesaat dalam jendela pendek. Kedua, ketepatanwaktuan (*timeliness*) informasi bukan isu penting, karena yang

utama adalah angka-angka laporan keuangan berasosiasi dengan harga saham, bukan hubungan yang diakibatkan kejadian tertentu.

2.1.2. Saham

Menurut Fahmi (2012) saham adalah (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (3) persediaan yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:87) harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi Mikro dan Makro Ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka Kantor Cabang (*brand office*), Kantor Cabang Pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara

menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Weston dan Brigham (2001), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba perlembar saham (Earning Per Share/EPS)

Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang dibagi

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan.

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan oleh perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.1.3. Perbankan

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta perekonomian nasional. Dalam perekonomian yang sangat modern seperti saat ini, masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dalam aktivitasnya. Ini dapat dilihat dengan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang dimiliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. Hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya pertumbuhan jumlah bank di Indonesia, walaupun pemerintah semakin memperketat regulasi perbankan.

Namun demikian, bagi kebanyakan orang pengertian bank sering disamakan dengan pengertian Perbankan, padahal sebenarnya terdapat perbedaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank menurut jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Kedua jenis bank ini memiliki perbedaan dalam kegiatan usahanya. Bank umum memiliki kegiatan usaha untuk (1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya; (2) memberikan kredit; (3) menerbitkan surat pengakuan hutang; (4) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah; (5) membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya (surat surat wesel, surat pengakuan hutang, kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah, sertifikat BI, obligasi, dan surat berharga lain). Sedangkan kegiatan usaha bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu (1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; (2) memberikan kredit; dan (3) menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat BI, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Berdasarkan kegiatan usahanya, bank dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan bank Syariah. Adapun kegiatan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

2.1.4. Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja (*performance*) dalam kamus akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu (Joel dan Shim, 2000). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 570) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja. Kinerja menurut Eddy Sukarno (2000 : 111), adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi

dan misi organisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan operasionalnya.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performance perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan.

2.1.5. Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank

Untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdapat beberapa ratio keuangan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Oleh Bank Indonesia ditetapkan ratio CAR bank paling sedikit delapan persen, dan semakin tinggi CAR bank semakin baik. CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian permodalan atau *Capital* menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan terhadap penilaian komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Komposisi permodalan.
- c. Trend kedepan/proyeksi KPMM.
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- g. Akses kepada sumber permodalan.
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8 %. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia.

Tabel 2.1 Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio	Peringkat
8% ke atas	Sehat

6,4% - 8%	Kurang Sehat
Di bawah 6,4%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat, 1993:84).

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*). dinilai berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif. Yang dimaksud dengan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah : aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut : (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus (DPK), (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar (KL), (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan (D) dan 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (M).
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.

- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/non performing asset dibandingkan dengan aktiva produktif.
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyesihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- f. Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif.
- g. Dokumentasi aktiva produktif.
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas kredit bank yang diukur dengan NPL terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi NPL maka harga saham akan mengalami penurunan. Adapun NPL bank harus dijaga maksimal 5%.

3. Rentabilitas (Earnings) adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba, yang dapat dinilai berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif factor-faktor rentabilitas anantara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Return on assets (ROA), yaitu : perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total assets.
 - b. Return on equity (ROE), yaitu : perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal inti.

- c. Net interest margin (NIM), yaitu : perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.
- d. Biaya operational dibandingkan dengan pendapatan operational (BOPO).
- e. Perkembangan laba operational.
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- h. Prospek laba operational.

Berikut ketentuan rasio ROA dari Bank Indonesia yang terangkum dalam tabel 2.3.

Tabel 2.2 Tingkat *Return On Asset* (ROA)

Rasio	Peringkat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakekatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan

investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

4. Likuiditas (Liquidity) adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat diukur dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif factor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan.
 - b. *one-month maturity mismatch ratio*.
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu : perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.
 - d. Proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang.
 - e. Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti.
 - f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management* (ALMA)).
 - g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses pada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
 - h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Tabel 2.3 Tingkat *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Rasio	Peringkat
Di bawah 95%	Sehat
95% - 98,5%	Cukup Sehat
98,5% - 102,5%	Kurang Sehat

Di atas 102,5%	Tidak Sehat
----------------	-------------

Sumber : www.bi.go.id

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 1993:269). LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak *liquid* serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya atas dana dari pihak ketiga dalam operasionalnya. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah kehilangan kepercayaan pada suatu bank, maka investor pun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut.

2.1.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengungkapkan pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham telah menghasilkan banyak kesimpulan baik secara parsial atas masing-masing indikator kinerja keuangan bank memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal

tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan bank secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005) terhadap kinerja keuangan bank terhadap harga saham dengan studi pada dua puluh empat bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2000 – 2002 yaitu LDR, CAR, ROE, NPM, EPS, ROA, DPS dan DER secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun pengujian secara parsial LDR, CAR, ROE, NPM dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, DPS dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian Ardiani (2007) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Secara parsial, CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan untuk ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ.

Hasil penelitian dari Purnomo (2007) menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan, yang sebabkan investor cenderung lebih tertarik memperoleh keuntungan atau *return* berupa *capital gain*.

Hasil penelitian dari Praditasari (2009) dengan menggunakan data keuangan tahun 2004 – 2008 diketahui bahwa secara simultan CAR, KAP, BOPO, LDR memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap harga saham. Analisis secara parsial diketahui bahwa CAR, KAP, BOPO dan LDR memiliki hubungan yang kuat signifikan dengan harga saham.

Hasil penelitian dari Purwasih (2010) dengan menggunakan data keuangan tahun 2006 - 2008 mengungkapkan bahwa Secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR berpengaruh sebesar 16,5 persen, sedangkan 83,5 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Adapun secara parsial CAR, RORA, NPM, dan ROA berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan LDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian dari Heryetti (2012) dengan menggunakan data keuangan tahun 2005 – 2010 diketahui bahwa secara simultan CAR, RORA, NPL, ROE, GWM serta LDR berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara parsial hanya CAR, RORA, ROE, dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPL, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu pada tabel berikut:

Tabel 2.4

No	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Setyaningsih Sri Utami (2005).	Bursa Efek Jakarta	Harga Saham, LDR, CAR, ROE, NPM, EPS, ROA, DPS dan DER	Secara simultan LDR, CAR, ROE, NPM, EPS, ROA, DPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham Secara parsial LDR, CAR, ROE, NPM dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

				harga saham, sedangkan ROA, DPS dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Anita Ardiani (2007)	Bursa Efek Jakarta	Harga Saham, CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR	Secara parsial CAR, RORA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan
3	Henry Dwi Purnomo (2007)	Bursa Efek Jakarta	Harga Saham, CAR, RORA, NIM, ROA dan LDR	Secara simultan CAR, RORA, NIM, ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan RORA, NIM dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan
4	Kurnia Windias Praditasari (2009)..	Bursa Efek Indonesia (BEI)	Harga Saham, CAR, KAP, LDR dan BOPO	Secara simultan CAR, KAP, BOPO, LDR berpengaruh kurang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial CAR, KAP, LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5	Ratna Purwasih (2010)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	Harga Saham, CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR	secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham Secara parsial RORA dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham,

				Sedangkan untuk CAR, NPM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
6	Haryetti (2012).	Bursa Efek Indonesia	Harga Saham, CAR, RORA, NPL, ROE, GWM dan LDR	Secara simultan CAR, RORA, NPL, ROE, GWM serta LDR terhadap harga saham berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya CAR, RORA, ROE, dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPL, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penilaian kinerja keuangan bank melalui indikator rasio CAMEL yang dilakukan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kecuali penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2009) yang menyimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan bank dengan indicator rasio CAMEL (CAR, KAP, BOPO dan LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan.
- b. Terdapat perbedaan hasil penilaian kinerja keuangan bank melalui indikator rasio CAMEL yang dilakukan secara parsial terhadap harga saham, yaitu :
 - i. CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005), Ardiani (2007), Purnomo (2007), Praditasari (2009) dan Haryetti (2012), sedangkan hasil penelitian Purwasih (2010) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- ii. LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005), Ardiani (2007), Praditasari (2009) dan Haryetti (2012), sedangkan hasil penelitian Purnomo (2007) dan Purwasih (2010) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- iii. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Purnomo (2007), sedangkan hasil penelitian Utami (2005) dan Ardiani (2007) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- iv. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005) dan Haryetti (2012).
- v. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005).
- vi. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Ardiani (2005) dan Praditasari (2009).
- vii. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Haryetti (2012).
- viii. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005), sedangkan hasil penelitian Ardiani (2007) dan Purwasih (2010) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- ix. RORA berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Ardiani (2007), Purwasih (2010) dan Haryetti (2012),

sedangkan hasil penelitian Purnomo (2007) menyatakan bahwa RORA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- x. DPS, DER, NIM dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Utami (2005) dan Haryetti (2012).
- xi. KAP berpengaruh signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Praditasari (2005).

2.1.7. Kerangka Pemikiran

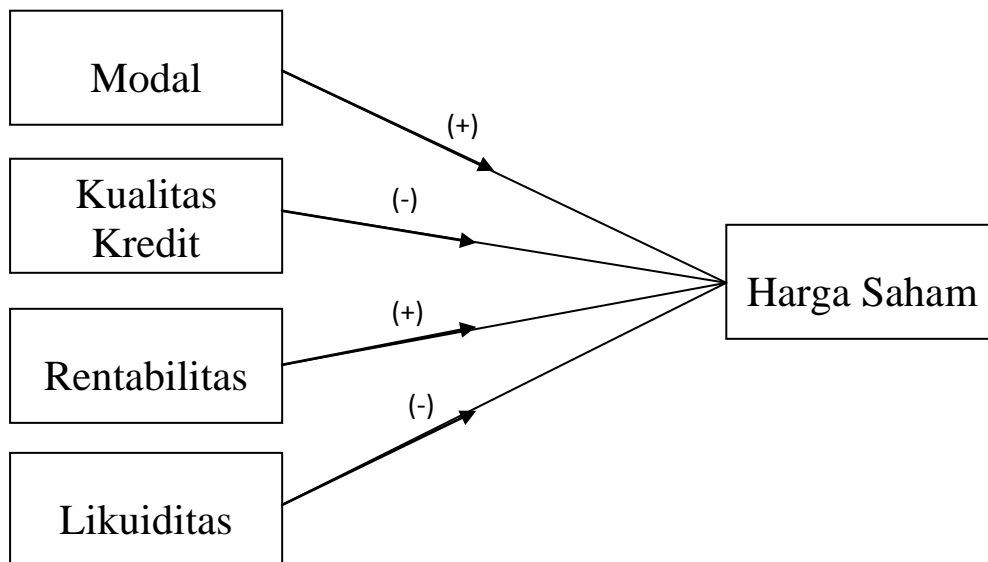
Fabozzi (2001) menyatakan bahwa untuk menganalisis saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya (Stoner et al. 1995). Penilaian kinerja keuangan bank diukur dengan mempergunakan rasio, yaitu rasio *capital* atau permodalan (CAR), kualitas aktiva (NPL), ratio likuiditas (LDR), dan rentabilitas (ROA). Pengelolaan atau peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, pemenuhan modal yang memadai, dan risiko yang relatif kecil. Dengan kondisi demikian kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Laporan keuangan yang terdiri dari angka-angka akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika terdapat hubungan (*related*) dengan harga saham (Francis dan Schipper, 1999; Barth *et al.*, 2001). Semua penelitian relevansi nilai berasumsi bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk: (1) mengukur

nilai ekuitas atau mengukur asosiasi dengan nilai ekuitas, atau (2) menyajikan informasi yang relevan untuk menilai ekuitas.

Kinerja keuangan bank yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham atau sesuai hasil penelitian sebelumnya sebagian besar menyimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan yang dilakukan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun penilaian kinerja keuangan secara parsial belum sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan pernyataan Aang (1997) dalam Purwasih yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya. Memperhatikan kinerja keuangan perbankan dari tahun 2010 – 2012 sesuai tabel 1.1 semakin baik dan telah sesuai dengan ketentuan, maka perlu dilakukan pengujian kembali kinerja keuangan bank melalui rasio CAMEL terhadap harga saham.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis



Penjelasan kerangka pikir teoritis

1. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 1993:56) sehingga semakin tinggi modal bank (CAR) berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham (Siamat, 1993:84). Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif antara modal bank yang diukur dengan rasio CAR dengan harga saham, tercermin dari semakin tinggi CAR maka harga saham akan meningkat.
2. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negatif antara

kualitas kredit bank yang diukur dengan NPL terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi NPL maka harga saham akan mengalami penurunan.

3. Semakin tinggi laba bank maka tingkat pengembalian kepada investor berupa deviden semakin tinggi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi investor lainnya dalam pengambilan keputusan investasinya dan secara tidak langsung harga saham akan meningkat. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat laba (rentabilitas) bank adalah *Return Of Asset (ROA)*, Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif antara laba bank yang diukur dengan rasio ROA dengan harga saham, tercermin dari semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat.
4. Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995). Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank, yaitu rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga (*Loan Deposit Ratio – LDR*). Semakin tinggi LDR bank menunjukkan bank dalam keadaan kurang liquid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena bank tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga (Siamat, 1993 : 269) sehingga akan menurunkan harga saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas bank yang diukur dengan LDR terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi LDR maka harga saham akan mengalami penurunan.

2.1.8. Hipotesis Penelitian

2.1.8.1. Pengaruh Modal Terhadap Harga Saham

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Tujuan utama modal adalah untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, sehingga memberikan langkah perlindungan terhadap nasabah dan kreditur lainnya saat terjadi likuidasi (Greuning, 2009). Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Aryani, 2007).

Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 1993:56) sehingga semakin tinggi modal bank berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham (Siamat, 1993:84). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur modal dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2005), Ardiani (2007), Purnomo (2007), Praditasari (2009) dan Haryetti (2012) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Purwasih (2010) menyatakan bahwa CAR tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Modal berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan

2.1.8.2. Pengaruh Kualitas Kredit Terhadap Harga Saham

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pada umumnya, komponen pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit, sehingga kualitas kredit bank sangat berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima.

Kualitas kredit yang buruk mengakibatkan laba bank menurun karena berkurangnya pendapatan bunga kredit dan bank diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva produktif. Dengan demikian, semakin buruknya kualitas kredit maka akan menunjukkan penurunan kinerja bank yang akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada bank yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan berkurangnya permintaan pada saham bank sehingga menyebabkan penurunan pada harga saham bank.

Indikator yang dipergunakan untuk mengukur kualitas kredit dalam penelitian ini adalah rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Rasio NPL merupakan ratio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hadad et. Al (2004) diketahui bahwa NPL bergerak berlawanan (berkorelasi negatif) terhadap harga saham. Selain itu, Haryetti (2012) menunjukkan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kualitas kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

2.1.8.3. Pengaruh Laba (Rentabilitas) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ratio ROA menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar, demikian juga sebaliknya semakin rendah ratio ROA bank menggambarkan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien dan cenderung akan menurunkan keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham bank.

Hasil penelitian Purnomo (2007) disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Utami (2005) dan Ardiani (2007) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat ditariki hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Laba (Rentabilitas) berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

2.1.8.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995). Buruknya pengelolaan likuiditas dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, diantaranya kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan yang disebabkan bank terlalu berekspansif dalam penyaluran kredit dan mengabaikan kondisi likuiditas dapat menimbulkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank dan dapat menimbulkan *rush* sebagaimana terjadi pada tahun 1998 sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2005), Ardiani (2007), Praditasari (2009) dan Haryetti (2012) disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Purnomo (2007) dan Purwasih (2010) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variable Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun dari masing-masing perusahaan perbankan yang diukur dalam rupiah per lembar saham.

3.1.2. Variable Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah modal yang diukur dengan CAR, kualitas kredit yang diukur dengan NPL, likuiditas yang diukur dengan LDR, dan rentabilitas yang diukur dengan ROA.

1. Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Aspek permodalan dinilai berdasarkan pada Kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut (Siamat,1993: 271) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivatertimbang menurutrisiko}} \times 100\%$$

2. Kualitas Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kualitas kredit bank umum terdiri dari Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur kualitas kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Persamaan NPL dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit non lancar (KL,D,dan M)}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut (Siamat, 1993:269) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Laba (Rentabilitas)

Pengertian laba yang dianut oleh stuktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara pengukuran pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur

laba (rentabilitas) adalah *Return Of Asset* (ROA). Persamaan ROA dapat dituliskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat dalam Laporan Bank Indonesia. Adapun jumlah bank yang tercatat dalam Laporan Bank Indonesia tahun 2012 sebanyak 1940 bank, yang terdiri dari 109 Bank Umum, 11 Bank Umum Syariah, 1.653 BPR dan 156 BPRS. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham, maka sampel yang akan dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatives sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan dipergunakan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2010 – 2012 yang dipublikasikan dalam website BI (www.bi.go.id) untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan harga saham periode 2010 – 2012 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Data yang digunakan meliputi:

1. Laporan keuangan bank mempublik yang diperoleh dari laporan publikasi

bank pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id) per 31 Desember 2010 – 2012.

2. Harga saham perusahaan perbankan yang mempublik, dari laporan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa variable harga saham, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Debt Ratio* (LDR), *Non performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank-bank umum konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2009) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *normal probability plot* dan uji Komolgorov-Smirnov.

Normal probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

Alat analisis lain yang digunakan adalah uji Kolmogrov- Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2009).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, *ergon value*, dan *cindition index*. Apabila nilai *tolerance* di atas 10%, VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Run-test*.

Tabel 3.1

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4-du$

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Debt Ratio* (LDR), *Non performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{ROA} + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

Y = Harga Saham

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variable bebas

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

ROA = *Return On Assets*

ε = kesalahan residual (*error*)

Dalam pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid meliputi:

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2009).

3.5.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).